

URGENSI KESADARAN MENJAGA DATA PRIBADI SECARA DIGITAL BAGI MAHASISWA

Kevin Pramulia¹, Owen Reynold², Cecilia Chung³, Novario Jaya Perdana⁴

¹Program Studi Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: 47200137@student.kwikkiangie.ac.id

²Program Studi Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: 41220119@student.kwikkiangie.ac.id

³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: cecillia.825220069@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: novariojp@fti.untar.ac.id

Masuk : 31-05-2024, revisi: 10-06-2024, diterima untuk diterbitkan : 16-06-2024

ABSTRAK

Penggunaan teknologi banyak dipakai pada kegiatan sehari-hari yang sudah beralih dari kegiatan dilakukan manual menjadi digital. Perusahaan yang melakukan digitalisasi memiliki aplikasi yang ditawarkan pada masyarakat, dimana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkannya. Namun, untuk menggunakan aplikasi tersebut, para pengguna harus memberikan data pribadi sebagai bagian dalam proses registrasi. Data seperti nama, nomor telepon, alamat, dan email dikumpulkan dan disimpan oleh para perusahaan penyedia aplikasi tersebut. Permasalahan terjadi ketika data tersebut menjadi incaran bagi pihak yang tidak bertanggung jawab. Walaupun pihak penyedia aplikasi sudah memberikan mode pengamanan terbaik, terkadang masih ada celah yang menyebabkan data dapat bocor. Hal ini tentu saja menjadi kerugian bagi para pemilik data. Banyak data tersebut digunakan untuk hal-hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, lebih parahnya lagi diperjualbelikan di pasar gelap dan digunakan untuk iklan atau penipuan. Banyak pengguna yang sudah memberikan data pada perusahaan teknologi tidak sadar bahwa data pribadi mereka sudah bocor dan tersebar ke orang yang tidak bertanggung jawab. Kerugian ini tentunya harus dihindari dengan meningkatkan kesadaran akan pengamanan data. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesadaran atas data pribadi yang telah banyak digunakan untuk pendaftaran aplikasi dan penjagaan data tersebut secara digital, terutama bagi kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada mahasiswa dengan rentang umur tujuh belas tahun sampai dua puluh lima tahun. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa para mahasiswa sudah paham akan pentingnya menjaga data pribadi di dunia digital namun belum mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengamankan data tersebut secara digital.

Kata Kunci: Data Digital; Mahasiswa; Keamanan; Tingkat Kesadaran

ABSTRACT

The use of technology is widely used in daily activities which have shifted from manual to digital activities. Companies that digitize have applications offered to the public, which people can easily get. However, to use the application, users must provide personal data as part of the registration process. Data such as name, telephone number, address and email are collected and stored by the application provider company. Problems occur when the data becomes a target for irresponsible parties. Even though the application provider has provided the best security mode, sometimes there are still loopholes that cause data to leak. This of course is a loss for data owners. Much of this data is used for things that cannot be accounted for, worse still, it is traded on the black market and used for advertising or fraud. Many users who have provided data to technology companies are not aware that their personal data has been leaked and spread to irresponsible people. This loss must of course be avoided by increasing awareness of data security. The aim of this research is to determine the level of awareness of personal data which has been widely used for application registration and safeguarding this data digitally, especially for students. This research uses quantitative methods by collecting data using questionnaires distributed to students aged seventeen to twenty-five years. The results of this

research showed that students already understand the importance of protecting personal data in the digital world but do not know the right way to secure this data digitally.

Keywords: *Digital Data; Students; Security; Awareness*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang teknologi informasi sudah berkembang dengan baik dan sudah merupakan hal yang biasa ada di masyarakat. Manusia sudah tidak terpisahkan dengan teknologi, dimana semua serba digital. Hampir semua masyarakat sudah mempunyai gawai pribadi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang dulu manual sudah mulai beralih ke ranah digital sehingga banyak hal bisa diakses oleh masyarakat menggunakan gawai pribadi. Sudah banyak layanan yang ditawarkan secara digital oleh banyak perusahaan yang bisa digunakan masyarakat.

Perusahaan yang menyediakan layanan biasanya meminta data pengguna agar bisa menggunakan layanan tersebut. Perusahaan akan mengumpulkan data pengguna untuk diolah sesuai keperluan perusahaan seperti keperluan bisnis dan pengambilan keputusan (Choi, Jeon, dan Kim 2019). Data yang dikumpulkan dari pelanggan seharusnya dijaga oleh perusahaan dan tidak disebarluaskan oleh perusahaan. Data yang dikumpulkan biasanya berupa data pribadi yang bersifat sensitif seperti nama, nomor telepon, alamat dan email. Data-data tersebut sering menjadi incaran bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Banyak pengguna yang sudah memberikan data pada perusahaan teknologi yang tidak sadar bahwa data pribadi mereka bocor dan tersebar pada orang yang tidak bertanggung jawab. Data tersebut bisa digunakan untuk hal kejahatan seperti penipuan, pencurian data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dkk. 2023), pengguna media sosial Twitter di kalangan remaja banyak yang kurang paham akan pengamanan data pribadi. Bentuk pengabaian terhadap data oleh kalangan remaja antara lain pemalsuan data, penyebaran berita bohong dan pelanggaran privasi melalui aktivasi fitur lokasi pada Twitter. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia bahwa masih masyarakat Indonesia yang kurang sadar mengenai pengamanan data pribadi (KOMINFO 2020). Masyarakat banyak yang belum tau akibat dari kebocoran data dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri.

Konsep hak untuk tidak diganggu dikembangkan oleh Warren dan Brandeis (Volini 2023). Hak atas privasi dijamin oleh konstitusi dan peraturan perundang-undangan yang relevan di Indonesia. Banyak negara lain telah memiliki undang-undang yang spesifik mengatur perlindungan data pribadi, namun Indonesia masih dalam proses mengembangkan regulasi yang memadai dan efektif (Kesuma, Budiarta, dan Wesna 2021; Suari dan Sarjana 2023).

Dalam era teknologi informasi yang sangat cepat berkembang, perlindungan data pribadi menjadi sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Data pribadi adalah setiap informasi tentang seseorang yang dapat diidentifikasi secara langsung atau tidak langsung melalui sistem elektronik dan non elektronik. Contoh data pribadi antara lain nama, alamat, tempat tanggal lahir, dan lain-lain. Data pribadi yang tidak dilindungi dapat berpotensi mengakibatkan kerugian dan/atau mencederai pemilik data pribadi. Namun, tingkat kesadaran masyarakat dalam melindungi data pribadi masih rendah (Alzahrani 2021; Duan, Ge, dan Feng 2022). Banyak masyarakat tidak peduli pada perlindungan data pribadi miliknya sendiri, sehingga

mereka rentan terhadap kejahatan digital seperti *phishing* dan pencurian data (Kim, Oh, dan Kim 2015).

Berdasarkan laporan DataReportal (2024), pengguna internet di Indonesia adalah sebanyak 185,3 juta dan sebagian besar penggunaannya adalah untuk media sosial yaitu sebesar 139 juta orang, setara dengan 49,9% dari total penduduk Indonesia. Selain itu, pengguna sosial media ini juga sebagian besar pada kelompok umur antara 18 sampai 24 tahun, sebesar 11%, dan 25 sampai 34 tahun, sebesar 15,2%. Pada kelompok umur ini sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa. Besarnya pengguna sosial media ini memberikan gambaran bahwa anak muda Indonesia, terutama yang berstatus sebagai mahasiswa sangat gemar membagikan kegiatan melalui media sosial. Beragam kegiatan pun dibagikan, tak terkecuali beberapa gambar yang mungkin saja terdapat data pribadi di dalamnya seperti gambar kartu penduduk, kartu kredit, paspor dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membuat para mahasiswa rentan akan ancaman siber.

Rumusan Masalah

Data merupakan hal yang sangat penting dan berharga saat ini. Perjalanan data menjadi informasi akan memberikan keuntungan bagi pihak yang memiliki akses terhadap data tersebut. Masifnya penggunaan aplikasi terutama media sosial di kalangan remaja dan mahasiswa, membuat mereka menjadi rentan terhadap penyalahgunaan data pribadi (Ferdiana, Susanto, dan Aulia 2020; Ikhtiar 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan mengamankan data pribadi di dunia digital. Pada artikel ini juga dirumuskan berbagai langkah pengamanan data yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif melalui metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar kepada mahasiswa dalam rentang umur 17-25 tahun. Terdapat 14 pertanyaan yang disiapkan pada kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan terkait dengan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan internet, terutama media sosial, email dan lain-lain. Sampel dipilih mahasiswa yang dipilih secara acak dan representatif dari populasi. Kuesioner disebar secara daring kepada mahasiswa yang dipilih sebagai sampel. Terdapat 49 responden yang menjawab kuesioner ini. Hasil dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pentingnya tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perlindungan data pribadi dan keamanan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kesadaran dalam menjaga data pribadi secara digital, tim peneliti menyediakan 14 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama terdapat keaktifan pada mahasiswa yang menggunakan aplikasi, bagian kedua tentang penggunaan data pribadi dan terakhir langkah dalam mengamankan data. Berikut pertanyaan dan jawaban dari para responden, dengan keterangan 1 adalah tidak pernah sama sekali, 2 jarang, 3 kadang-kadang, 4 sering, dan terakhir 5 adalah selalu.

Tabel 1. Hasil kuesioner bagian keaktifan menggunakan aplikasi

No	Keaktifan menggunakan aplikasi	1	2	3	4	5
1	Apakah anda pernah download aplikasi dan membuka website?	1	0	0	6	42
2	Jika pernah, berapa banyak aplikasi yang anda pernah daftar ?	1	0	5	21	22
3	Apakah anda pernah mendaftar atau signup pada website atau aplikasi yang jarang terdengar?	5	6	7	11	20
4	Apakah anda memperhatikan nama situs dengan seksama pada halaman web?	1	3	12	11	22

No	Keaktifan menggunakan aplikasi	1	2	3	4	5
5	Apakah anda aktif posting sosial media tersebut?	4	2	15	10	18

Berdasarkan hasil dari kuesioner pada **Tabel 1** tersebut, terdapat 85,7% atau setara dengan 42 pernah atau selalu mengunduh sebuah aplikasi dan membuka situs web. Dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital bagi mahasiswa telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Setelah mengunduh aplikasi atau membuka situs web, jumlah aplikasi yang didaftarkan oleh para responden bervariasi, dimulai dari 1 responden yang tidak pernah sama sekali mendaftar, 5 responden menjawab kadang-kadang, 21 responden sering hingga 22 responden yang selalu mendaftarkan ke sebuah aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan aplikasi atau situs web ini memiliki kebutuhan yang beragam terkait dengan aplikasi yang digunakan oleh para responden. Menariknya, meskipun terdapat 87,76% setara dengan 43 responden yang pernah mendaftarkan aplikasi, namun hanya 40,82% yang pernah melakukan signup pada situs web atau aplikasi yang jarang terdengar. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa para pengguna cenderung berhati-hati dalam melakukan pendaftaran pada *platform-platform* yang tidak familiar. Di temukan juga sebesar 42,86% atau sama dengan 21 responden jarang atau bahkan tidak pernah aktif memposting di sosial media.

Tabel 2. Hasil kuesioner bagian penggunaan data pribadi

No	Penggunaan data pribadi	1	2	3	4	5
1	Apakah anda pernah melakukan signup atau mendaftar pada sebuah website atau aplikasi?	1	0	6	7	35
2	Apakah anda pernah memasukan Nama, <i>Password</i> , Nomor Telepon, Email, Alamat, dan NIK saat Login/Sign up?	1	2	6	26	14
3	Apakah anda pernah memposting informasi pribadi di social media anda seperti no telepon, foto ktp, alamat?	12	5	6	10	16

Pada **Tabel 2** ditemukan beberapa informasi terkait dengan penggunaan data pribadi bagi kalangan mahasiswa. Mayoritas responden pernah melakukan signup atau melakukan pendaftaran pada sebuah situs web atau aplikasi dengan persentase 85,71%. Dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan situs web atau aplikasi sudah menjadi hal yang wajar bagi para responden. Diperoleh sebesar 81,63% responden pernah melakukan signup pada data-data pribadi, seperti nama, *password*, nomor telepon, email dan lain-lain. Namun didapati 23 dari 49 responden yang jarang bahkan tidak pernah memposting informasi pribadi pada *platform* media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa situs web atau aplikasi menjadi hal umum bagi para pengguna, namun responden cenderung memberikan informasi pribadinya pada saat menggunakan situs web atau aplikasi tersebut. Tetapi dapat ditunjukkan bahwa responden memiliki kewaspadaan dalam memberikan atau membagikan informasi pribadi mereka.

Tabel 3. Hasil kuesioner bagian langkah mengamankan data

No	Langkah mengamankan data	1	2	3	4	5
1	Seberapa sering anda mengganti <i>password</i> anda?	3	9	12	19	6
2	Menurut anda, Sepenting apa data yang disimpan oleh penyedia aplikasi?	3	2	10	9	25
3	Apakah anda pernah dihubungi orang yang tidak dikenal tapi mengetahui data mengenai anda?	27	8	6	3	5
4	Apakah anda pernah tertipu karena hal tersebut?	40	1	3	2	3
5	Apakah anda yakin bahwa data anda tidak tersebar ?	21	12	8	4	4
6	Apakah anda mengetahui kebocoran data pada suatu website?	29	4	6	5	5

Temuan ini menunjukkan bahwa para responden belum memahami pentingnya keamanan data pribadi. Hanya sebagian kecil responden yang sering melakukan pergantian *password* pribadi, sedangkan mayoritas responden jarang atau bahkan tidak pernah mengganti *password* mereka. Hal

ini memperlihatkan bahwa kurangnya kesadaran dari para responden akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi mereka. Selain itu, hanya 51,02% responden menganggap data tersebut yang disimpan oleh pembuat situs web atau aplikasi tersebut sangat penting. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang tidak menyadari risiko yang terjadi dalam penyalahgunaan data pribadi ketika data tersebut jatuh di tangan yang salah. Informasi lain yang menarik adalah terdapat 44,90% responden pernah mengalami penyalahgunaan data pribadi, seperti pernah dihubungi oleh orang yang tidak dikenal bahkan orang tersebut memiliki informasi pribadi mereka. Sebesar 18,37% responden juga mengatakan bahwa mereka pernah dihubungi orang yang tidak dikenal kemudian melakukan orang tersebut melakukan penipuan.

Dari hasil kuesioner diatas dapat disimpulkan bahawa keamanan data pribadi salah satu informasi yang sangat penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian lebih dari semua orang. Pentingnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bahkan mahasiswa tentang pentingnya untuk menjaga keamanan data pribadi mereka masing-masing dan cara mengambil keputusan untuk mengamankan data tersebut, seperti rutin untuk mengganti *password*, menghindari berbagi informasi data-data pribadi yang sensitif, hingga harus berhati-hati dalam berinteraksi secara online. Seperti memposting informasi pribadi di media sosial seperti nomor telepon, foto ktp, alamat sebagian besar masih ada yang membagikan padahal hal tersebut jika disebar akan mengakibatkan hal yang bisa merugikan diri sendiri, yang memberikan celah pada orang-orang yang tidak bertanggung jawab bisa memanfaatkan dari hal tersebut.

Berdasarkan informasi dari situs tirto.id (Fatimatuzzahro 2021), terdapat beberapa saran untuk menjaga informasi-informasi pribadi dan mencegah terjadinya kebocoran data. Pertama, gunakan *password* yang kuat dan unik, menggunakan minimal 8 karakter yang dikombinasi dengan huruf, angka dan simbol. Kedua, berhati-hati saat membagikan informasi pribadi, hindari membagikan informasi pribadi yang sensitif seperti nomor kartu kredit, alamat rumah dan password ke dalam media sosial atau *flatfrom* online yang bersifat publik. Selanjutnya, mengaktifkan fitur keamanan tambahan, dalam fitur ini akan menambahkan lapisan keamanan ekstra dengan meminta kode verifikasi tambahan pada saat login. Lalu, waspada terhadap *phishing* dan *malware*, hindari untuk membuka tautan atau lampiran yang mencurigakan dari email atau pesan chat di *flatfrom* sosial media.

Kemudian melakukan pemantauan aktivitas akun online, dalam melakukan pemeriksaan secara berkala pada aktivitas akun online, dapat memastikan tidak ada aktivitas yang mencurigakan pada akun tersebut. Berikutnya adalah memperbarui perangkat lunak, memastikan perangkat lunak yang digunakan selalu diperbaharui ke versi yang terbaru untuk mendapatkan *patch* keamanan terbaru. Dengan adanya *patch* keamanan ini dapat membantu untuk menutup celah keamanan yang dapat di penyalagunaan oleh *hacker*. Terakhir laporkan penyalagunaan data pribadi, jika menemukan data pribadi yang disalahgunakan, segera untuk melaporkan kepada pihak yang terkait seperti Kominfo atau kepolisian (Syahputra 2021).

4. KESIMPULAN

Data pribadi merupakan sesuatu hal yang sangat penting, terutama dalam era digital. Hasil pengumpulan data dari kuesioner ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pemahaman akan pentingnya menjaga data-data pribadi mereka. Mereka menyadari betapa berharganya informasi pribadi yang mereka miliki. Namun, meskipun memiliki pemahaman tersebut, terdapat kurangnya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga data pribadi mereka dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi tentang keamanan digital, ketidaktahuan mengenai risiko yang dapat timbul, atau kurangnya pemahaman akan dampak

negatif dari penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran ini, baik melalui edukasi yang lebih intensif maupun pengimplementasian kebijakan yang mendukung perlindungan data pribadi mahasiswa. Peningkatan kesadaran dan edukasi tentang keamanan data pribadi serta langkah-langkah untuk melakukan pencegahan seperti rutin mengganti password, menghindari berbagi informasi pribadi yang sensitif, dan berhati-hati dalam berinteraksi online. Ini semua sangat diperlukan untuk menjaga dan melindungi data pribadi dari penyalahgunaan data.

REFERENSI

- Alzahrani, Latifa. 2021. "Statistical Analysis of Cybersecurity Awareness Issues in Higher Education Institutes." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 12(11). doi: 10.14569/IJACSA.2021.0121172.
- Choi, Jay Pil, Doh-Shin Jeon, dan Byung-Cheol Kim. 2019. "Privacy and personal data collection with information externalities." *Journal of Public Economics* 173:113–24. doi: 10.1016/j.jpubeco.2019.02.001.
- Duan, Yongrui, Yao Ge, dan Yixuan Feng. 2022. "Pricing and Personal Data Collection Strategies of Online Platforms in the Face of Privacy Concerns." *Electronic Commerce Research* 22(2):539–59. doi: 10.1007/s10660-020-09439-8.
- Fatimatuzzahro. 2021. "Cara Menjaga Keamanan Data Pribadi agar Tidak Bocor ke Peretas." *tirto.id*. Diambil 15 Juni 2024 (<https://tirto.id/cara-menjaga-keamanan-data-pribadi-agar-tidak-bocor-ke-peretas-ggcK>).
- Ferdiana, Cervia, Eko Harry Susanto, dan Sisca Aulia. 2020. "Penggunaan Media Sosial Tinder Dan Fenomena Pergaulan Bebas Di Indonesia." *Koneksi* 4(1):112–18. doi: 10.24912/kn.v4i1.6622.
- Ikhtiar, Seiren. 2019. "Pencegahan 'Privacy Violation' Di Media Sosial Pada Kalangan Remaja." *Kalijaga Journal of Communication* 1(2):155–64. doi: 10.14421/kjc.12.05.2019.
- Kesuma, A. A. Ngurah Deddy Hendra, I. Nyoman Putu Budiarta, dan Puru Ayu Sriasih Wesna. 2021. "Perlindungan Hukum Terhadap Keamanan Data Pribadi Konsumen Teknologi Finansial Dalam Transaksi Elektronik." *Jurnal Preferensi Hukum* 2(2):411–16. doi: 10.22225/jph.2.2.3350.411-416.
- Kim, Youngho, Tae Oh, dan Jeongnyeo Kim. 2015. "Analyzing User Awareness of Privacy Data Leak in Mobile Applications." *Mobile Information Systems* 2015(1):369489. doi: 10.1155/2015/369489.
- KOMINFO, PDSI. 2020. "Pelindungan Data Pribadi: Tak Cukup Sanksi, Butuh Kesadaran!" *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*. Diambil 15 Juni 2024 (<http://content/detail/27666/pelindungan-data-pribadi-tak-cukup-sanksi-butuhkesadaran/0/artikel>).
- Putri, Esa, Danang Dwijo Kangko, Rosini, dan Aya Yahya Maulana. 2023. "Pengaruh Kesadaran Keamanan Informasi Remaja Terhadap Penyalahgunaan Data Pribadi Dalam Penggunaan Media Sosial Twitter." *Jurnal TIMES* 12(2):1–8.
- Suari, Kadek Rima Anggen, dan I. Made Sarjana. 2023. "Menjaga Privasi Di Era Digital: Perlindungan Data Pribadi Di Indonesia." *Jurnal Analisis Hukum* 6(1):132–42. doi: 10.38043/jah.v6i1.4484.
- Syahputra, Eqqi. 2021. "Data Pribadi Terlanjur Bocor? Jangan Panik, Lakukan 5 Hal Ini." *CNBC Indonesia*. Diambil 21 Agustus 2024 (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220820085710-37-365220/data-pribadi-terlanjur-bocor-jangan-panik-lakukan-5-hal-ini>).
- Volini, Anthony G. 2023. "Right to Data Privacy: Revisiting Warren & Brandeis." *Northwestern Journal of Technology and Intellectual Property* 21:1.